



e-ISSN: 2745-6072

p-ISSN: 2745-6064

Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat MAJU UDA
Universitas Darma Agung MEDAN

SOSIALISASI PENTINGNYA MENGGONSUMSI MAKANAN HALAL DALAM ISLAM DI PWBI KWALA BEKALA

Muhammad Hizbullah¹, Haidir²

Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah

Email : muhammadhizbullah@umnaw.ac.id

Email : haidir@umnaw.ac.id

Abstrak

Manusia memiliki beberapa kebutuhan primer. Salah satu bentuk kebutuhan primer manusia yaitu makanan dan minuman. Ketika manusia tidak makan dan minum dalam jangka dan waktu tertentu akan menyebabkan sakit maupun kematian. Dalam maqasid al-syariah (tujuan syariat diturunkan) pemenuhan kebutuhan manusia akan makanan dan minuman termasuk dalam kerangka tersebut, seperti hifz al-nafs (menjaga jiwa), hifz al'aql dan hifz al-mal (menjaga harta). Islam sendiri telah memilah-milah makanan dan minuman yang dapat dikonsumsi dan yang mana yang tidak. Dengan standar dan syarat yang makanan yang dikonsumsi harus halal dan baik. PWBI merupakan persatuan wirid batak Islam yang keanggotannya merupakan para muallaf (baru masuk Islam). Yang notabeneanya masih sedikit pemahaman tentang agama Islam. Karena pentingnya pengetahuan tentang kriteria dan syarat makanan halal dalam Islam untuk itu perlu diadakan sosialisasi yang berkaitan dengan permasalahan makanan halal. Hasil pengabdian kepada masyarakat ini memberikan hasil yang positif, terlihat dari respon dan atusias yang baik dari anggota PWBI Kwalu Bekala. Dengan adanya kegiatan ini mampu memberikan pemahaman dan wawasan serta pengetahuan yang baik bagi anggota PWBI bagaimana kriteria makanan yang halal dan toyyib (baik) dalam Islam, serta melihat hikmah pengsyariaan makanan yang halal dan baik dalam agama Islam.

Kata Kunci : Sosialisasi, Konsumsi, Makanan Halal

I. PENDAHULUAN

Kota Medan termasuk sebagai kota yang memiliki beragam Suku, Agama, Ras dan Adat istiadat (SARA), demikian juga halnya di kecamatan Medan Johor. Suku Jawa, Batak (umumnya Batak Toba dan Angkola, serta sebagian Karo, Mandailing, Simalungun dan Pakpak Dairi), Melayu Deli dan Tionghoa suku yang mayoritas di sini. Ada juga suku lainnya



e-ISSN: 2745-6072

p-ISSN: 2745-6064

**Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat MAJU UDA
Universitas Darma Agung MEDAN**

seperti Minangkabau, Nias, Aceh, Bugis, dan lainnya. Pemerintahan Kelurahan Kwala Bekala Kelurahan Kwala Bekala merupakan bagian dari Kecamatan Medan Johor yang merupakan bagian dari wilayah pemerintahan yang kecil dalam wilayah pemerintahan Republik Indonesia yang dikepalai oleh seorang Lurah. Kelurahan Kwala Bekala terdiri dari 20 Lingkungan. Lurah merupakan pimpinan tunggal dalam penyelenggaraan pemerintah kelurahan yang mempunyai kedudukan dan fungsi bertanggung jawab kepada Walikota Medan melalui Camat Medan Johor sebagai kepala wilayah Kecamatan Medan Johor.

Kepala Kelurahan mempunyai tugas dan fungsi. Tugas Kepala Kelurahan yakni sebagai penyelenggara dan penanggung jawab utama di bidang pemerintahan, pembangunan dan kemasyarakatan dalam rangka menyelenggarakan gerakan urusan pemerintahan daerah, urusan pemerintahan umum termasuk pembinaan ketentraman dan ketertiban. Fungsi Kepala Kelurahan adalah menyelenggarakan partisipasi masyarakat, melaksanakan tugas dari pemerintah atasannya, melaksanakan koordinasi terhadap jalannya pemerintahan kelurahan, melaksanakan tugas yang menjadi tanggung jawabnya dibidang pembangunan dan masyarakat.

Oleh karena itu, dalam rangka melaksanakan tugas dan tanggung jawab dalam hal pelayanan masyarakat yaitu memfasilitasi masyarakat untuk pembinaan keagamaan. Sehingga meskipun berada di wilayah minoritas muslim tetapi dalam bidang pembangunan nuansa ajaran Islam tidak pernah dihalangi atau dihambat. Sehingga dengan adanya kondisi seperti ini lahirlah kelompok-kelompok pembinaan keagamaan. Diantara kelompok pembinaan keagamaan yang berada di daerah Kelurahan Kwala Bekala adalah PWBI.

PWBI merupakan singkatan dari Persatuan Wirid Batak Islam. Kelompok ini merupakan kelompok ibu-ibu pengajian yang berlatar belakang muallaf



e-ISSN: 2745-6072

p-ISSN: 2745-6064

**Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat MAJU UDA
Universitas Darma Agung MEDAN**

(masuk Islam) yang memiliki jumlah anggota sekitar 70 orang. Pengajian ini dipimpin oleh seorang ketua yang bernama Ibu Dra. Siti Rachimah dan Sekretaris Ir. Elly Rasmi Ningsih. PWBI ini sejak berdiri dibimbing oleh Al-Ustadz H. Ramli Kamal Berutu, BA. Dan sejak tahun 2016 sampai sekarang dibimbing oleh FKPAI (Forum Komunikasi Penyuluhan Agama Islam) KUA Medan Johor. Para penyuluh sebanyak 10 orang melakukan pembimbingan dalam hal keagamaan di PWBI.

Berdasarkan background PWBI yang merupakan gabungan para muaallaf maka perlu dilakukan pembinaan dan penjelasan akan pemahaman terhadap pentingnya makanan halal dalam Islam. Untuk itu menurut tim pengabdian masyarakat sangat perlu dan penting untuk mengadakan sosialisasi pada ibu-ibu PWBI yang berkaitan tentang makanan halal dalam Islam. Dengan pengabdian kepada ibu-ibu PWBI Kwala Bekala diharapkan mampu memberikan pengaruh yang sangat besar bagi pengetahuan tentang makanan halal dalam Islam. Dan semakin menumbuhkan kesadaran kepada ibu-ibu PWBI untuk lebih selektif dalam mengkonsumsi makanan yang sesuai standar Islam yaitu halal lagi baik.

II. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini melibatkan dosen Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah. Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dilaksanakan untuk menyelesaikan permasalahan mitra dengan melakukan beberapa kegiatan.

Dengan memberikan penjelasan dan sosialisasi tentang pentingnya makanan halal dalam Islam dengan menggunakan dalil-alil alquran dan sunnah. Sosialisasi menggunakan metode ceramah dan tanya jawab interaktif. Dan pertanyaan-pertanyaan tersebut dan jawaban akan dicatat.



e-ISSN: 2745-6072

p-ISSN: 2745-6064

Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat MAJU UDA
Universitas Darma Agung MEDAN

Untuk memperkuat penjelasan tim pengabdian juga memberikan makalah ringkasan yang dipresentasikan kepada anggota PWBI. Sehingga mereka memiliki pegangan dan bahan setelah selesai dari mengikuti kegiatan pengabdian.

Memotivasi dan memberikan kesadaran akan pentingnya mengkonsumsi makanan halal serta selektif dalam memilih makanan. Karena dalam kondisi Covid-19 ini banyak ungkapan masyarakat yang tidak benar “jangan yang halal saat ini yang haram pun susah” jika kita kaitkan dengan tauhid hal ini jelas-jelas sudah sangat bertenangan, pandangan tauhid merupakan suatu hal yang mendasar dalam akidah Islam.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada Persatuan Wirid Batak Islam di keluarahan Kwala Bekala Kecamatan Medan Johor. Dengan menggunakan metode kemitraan dan sistem pembinaan. Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dimulai dari tahap survei awal ke lokasi mitra dengan melihat dan mengamati serta mewancarai beberapa pengurus PWBI serta berkoordinasi dengan perangkat desa. Ini dilakukan agar mendapatkan informasi-informasi yang akurat dan penting terkait pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat di PWBI Kwala Bekala.

Pada pertemuan tersebut disepakakati antara pihak pengabdi dan PWBI Kwala Bekala mengenai jadwal pelaksanaan serta teknis pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Dengan terlaksananya kegiatan pengabdian kepada masyarakat di PWBI Kwala Bekala diharapkan akan memberikan pengetahuan dan pemahaman akan pentingnya makanan halal dalam Islam. Dengan hal tersebut akan menumbuhkan kesadaran yang tinggi untuk lebih selektif dalam memilih makanan baik dari segi zatnya dan proses dan cara mendapatkannya, apakah makanan tersebut sudah memenuhi standar kehalalan dan kebaikan dalam Islam.



e-ISSN: 2745-6072

p-ISSN: 2745-6064

Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat MAJU UDA
Universitas Darma Agung MEDAN

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dilaksanakan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

Kegiatan pengabdian masyarakat ini yang dilaksanakan pada PWBI Kwala Bekala memberikan manfaat yang signifikan. Dimana yang pada awalnya mereka tidak memahami makna halal, kedudukan halal dalam hukum Islam bagaimana kriteria makanan halal, serta juga menambah syarat thoyyib (baik) sebagai syarat makanan dalam Islam. Makanan yang sudah kadaluarsa, atau makanan yang ternyata mengganggu bagi kesehatan kita termasuk makanan yang tidak thoyyib (baik) walaupun dia termasuk makanan yang halal. Dalam Islam sendiri hal ini harus dihindari karena dapat mendatangkan kemudratan bagi yang mengkonsumsinya.

Pemahaman yang diberikan kepada PWBI tentang kehalalan bukan saja bercerita tentang zatnya secara nyata yang telah diharamkan di dalam alquran dan sunnah, ijmak dan qiyas, tetapi juga melihat proses pembuatan makanan tersebut, tercampur dengan yang haram atau najis, serta mendapatkannya apakah melalui hal yang dilarang oleh Allah, seperti hasil korupsi, mencuri dan merampok serta lain sebagainya.



e-ISSN: 2745-6072

p-ISSN: 2745-6064

Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat MAJU UDA
Universitas Darma Agung MEDAN

Dengan demikian PWBI yang merupakan perkumpulan para muallaf (baru masuk Islam) yang kurang tentang konsep makanan halal dalam Islam akhirnya dapat memahami dengan baik bagaimana kriteria makanan yang halal juga thoyyib (baik).

Dokumentasi Kegiatan

Gbr 1. Foto Bersama PWBI Kwala Bekala

IV. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan pada PWBI Kwala Bekala dapat terlaksana dengan baik dan sesuai dengan rencana.



e-ISSN: 2745-6072

p-ISSN: 2745-6064

**Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat MAJU UDA
Universitas Darma Agung MEDAN**

Peserta pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat telah mendapatkan penjelasan, wawasan dan pemahaman yang baik akan pentingnya makanan halal dan thoyyib (baik) dalam Islam.

Pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan akan membuat rencana berikutnya dengan tetap berkoordinasi baik secara langsung maupun melalui media komunikasi lainnya, sebagai bentuk pembinaan kepada PWBI yang merupakan perkumpulan para muallaf.

DAFTAR PUSTAKA

- [1]. Abdullah, Boedi. Perbandingan Kaidah Fiqhiyah. Bandung : CV. Pustaka Setia 2018
- [2]. Dahlan, Abd Rahman. *Ushul Fiqh*. Jakarta: Amzah, 2010
- [3]. Huzaemah Tahido Yanggo. *Masail Fiqhiyah: Kajian Hukum Islam Kontemporer*, Bandung: Angkasa, Kerjasama dengan UIN Jakarta Press, 2005
- [4]. MUI. Solusi Hukum Islam Terhadap Masalah Keumatan dan Kebangsaan. Jakarta : MUI. 2012
- [5]. Qardhawi, Yusuf. Halal Haram Dalam Islam. Solo: Era Intermedia, 2003.
- [6]. Shihab, M. Quraish. Wawasan al-Qur'an. Bandung: Mizan, 2000.
- [7]. Yunus, H. Muhammad. Kamus Arab Indonesia, Yayasan Penyelenggara Penterjemah al-Qur'an. Jakarta: tp, 1973.